

GUNTINGAN BERITA LINGKUNGAN HIDUP

Surat Kabar : KORAN TEMPO

Tgl/Bln/Thn : 17 Februari 2009

Subyek :

Hari : Selasa

Kata Kunci :

Halaman : A8

Bupati Muarojambi Diduga Terlibat Kasus Sungai Aur

Wahana Lingkungan Hidup (Walhi) Jambi menduga Bupati Muarojambi Burhanuddin Mahir terlibat kasus alih fungsi hutan Taman Hutan Raya (Tahura) Sungaiaur untuk lahan transmigrasi.

"Saya yakin Bupati Muarojambi ikut terlibat," kata Koordinator Walhi Jambi Arif Munandar kemarin. Alasannya, "Untuk mendapat izin (alih fungsi hutan dan lahan) harus melalui Bupati," ujar Arif.

Bukti lain, kata dia, adanya surat Bupati Burhanudin Mahir Nomor 522/776/KANHUT tanggal 10 Desember 2008 yang disampaikan kepada Gubernur Jambi Zulkifli Nurdin. "Isinya meminta rekomendasi area pencadangan lahan di lokasi tersebut," kata Arif.

Menurut Arif, berdasarkan hasil investigasi Walhi sejak Maret hingga Mei 2008, pemerintah Muarojambi akan membuka lahan untuk permukiman 150 keluarga transmigran asal Blitar, Jawa Timur. Namun, 131 unit rumah masuk wilayah Tahura.

Arif mengharapkan penegak hukum memproses secara tuntas. Kepolisian Muarojambi telah menetapkan empat orang sebagai tersangka, yakni Kamiluddin (konsultan) serta tiga orang pelaku pembalakan liar: Benot, Suhendro, dan Kanto.

Bupati Muaro Jambi Burhanudin Mahir membantah tuduhan tersebut. "Saya tidak terlibat," kata Burhanuddin kepada *Tempo* kemarin. Alasannya, dia merasa mendapat laporan dari Kepala Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Muarojambi Muhammad Yamin setelah timbul masalah.

"Saya merasa aneh, kok izin belum keluar tapi proyek sudah berjalan," ujarnya. Burhanudin mengaku pernah mengeluarkan surat untuk meminta izin pemanfaatan kayu, tapi bukan menyangkut alih pemanfaatan lain di kawasan Tahura. "Namun, di luar kawasan hutan lindung tersebut," ujar Burhanuddin.

Menurut dia, proyek ini merupakan program nasional dengan mengucurkan dana Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara 2008 sebesar Rp 6,7 miliar untuk 450 keluarga transmigran, yang 50 persennya dari daerah Blitar dan Lamongan, Jawa Timur, serta Grobogan, Jawa Tengah. Adapun 50 persen lainnya penduduk lokal.